

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut Ismamudi *et al.* (2023) Peran lembaga keuangan dalam pengembangan ekonomi dapat dilihat dari fungsinya sebagai penghimpun dana, penyalur kredit, penyedia layanan keuangan, dan manajer risiko.

Lembaga keuangan dapat digolongkan ke dalam dua golongan besar yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, dimana uang dari individu investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan, sehingga risiko dari para investor ini beralih pada lembaga keuangan yang kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan (Fuadi, 2021). Lembaga keuangan non-bank berperan penting dalam perekonomian dengan menyediakan beragam layanan keuangan yang melengkapi fungsi bank, termasuk pembiayaan, investasi, dan asuransi. Dalam kegiatan usahanya, lembaga ini umumnya bersifat kontraktual (*contractual institution*) yaitu menaikkan dana dari masyarakat dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi penabung terhadap risiko ketidakpastian, dan memobilisasikan sumber keuangan dalam negeri untuk membiayai pembangunan. Bagi pemerintah lembaga ini berperan antara lain dalam peningkatan akses terhadap jasa keuangan, pengurangan biaya untuk

memperoleh jasa keuangan, meningkatkan persaingan antar penyedia jasa keuangan agar produk dan jasa lebih efisien melalui biaya yang lebih rendah, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Firdausy, 2019).

Salah satu lembaga keuangan non-bank yang ada di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman (Pasal 1 Perda Nomor 4 Tahun 2012). Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, Untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan. Tujuan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yakni untuk menyelenggarakan ekonomi masyarakat desa melalui deposito serta penyeretan modal, memberantas gadai gelap, melaksanakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa serta menaikkan daya beli dan melaksanakan pembayaran dan perputaran uang di desa (Atmaja, 2011). LPD merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa pakraman itu sendiri (Suryandari *et al.*, 2021). Lembaga perkreditan desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertempat di Kota Denpasar,

mempunyai 35 LPD, diantaranya Kabupaten Denpasar Utara sebanyak 10 LPD, Kabupaten Denpasar Timur sebanyak 12 LPD, Kabupaten Denpasar Selatan sebanyak 11 LPD, dan 2 LPD yang terletak di kabupaten Denpasar Barat dan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mendukung proses dan pengoperasian sistem informasi akuntansi, seperti memproses tabungan, pinjaman, dan deposito, serta pembuatan laporan harian dan dokumen operasional lainnya,

Menurut Harrison (2007), Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem dari suatu sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dari keuangan. Secara umum Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem yang memperoleh data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Nova & Suryandari, 2016). Sistem informasi akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaannya guna membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis (Ardani, 2021). Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data, hal ini dapat memudahkan pengumpulan Sistem informasi akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaannya guna membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis (Ardani, 2021).

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data, hal ini dapat memudahkan pengumpulan informasi untuk tujuan tertentu untuk menghasilkan kinerja maksimal. informasi untuk tujuan tertentu untuk menghasilkan kinerja maksimal.

Kinerja sistem informasi adalah hasil kerja berbagai macam data akuntansi yang dapat diperoleh dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto, 2001:179). Dalam menentukan baik atau buruknya kinerja sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri (Ardani *et al.*, 2022). Sistem informasi sangat penting dalam organisasi sebagai penunjang kelancaran kinerja pada lembaga perkreditan desa. Menilai kinerja suatu lembaga perkreditan desa dibutuhkan laporan keuangan yang benar dan lengkap, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi. Lembaga perkreditan desa di kota Denpasar adalah salah satu lembaga keuangan yang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi secara integritas dan kompetitif untuk mempermudah pekerjaan karyawan dan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. Lembaga perkreditan desa tidak lepas dari tanggung

jawab untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu, artinya bila menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik (Sutariani *et al.*, 2022).

Banyak kasus kecurangan yang terjadi pada lembaga keuangan, khususnya di Bali yaitu kasus pada Lembaga Perkreditan Desa yang biasa disingkat LPD . Salah satu kasus korupsi di LPD Kota Denpasar adalah kasus Korupsi LPD Desa adat Serangan. Kasus korupsi di LPD Serangan melibatkan dua terdakwa, I Wayan Jendra yang menjabat sebagai Kepala LPD Serangan periode 2015-2020 dan Ni Wayan Sunita Yanti pegawai tata usaha LPD Serangan untuk periode yang sama. Hasil putusan akhir dari majelis hakim Pengadilan Tipikor Denpasar yang menjatuhkan hukuman kepada I Wayan Jendra selama 2 tahun penjara dan denda Rp. 20.000.000, Selain itu diwajibkan membayar uang pengganti sebesar Rp. 20.000.000. Sedangkan Ni Wayan Sunita Yanti selama 4 tahun penjara dan denda Rp. 50.000.000, serta harus membayar Rp. 600.000.000 sebagai pengganti kerugian negara. Dari putusan majelis hakim tersebut, Kerugian negara yang di hitung audit internal kejaksaan senilai Rp. 3.749.118.000. (nusabali.com, rabu 2/11 2022).

Adapun kasus lainnya yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar yaitu Kasus dugaan korupsi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Intaran, Sanur, sedang dalam tahap penyelidikan oleh Kejaksaan Negeri Denpasar. Kasus ini mulai terungkap ketika nasabah mengeluhkan ketidakmampuan mereka untuk menarik tabungan dan deposito dari LPD Desa adat Intaran, dengan laporan bahwa mereka tidak menerima bunga selama 10 tahun. Kejari Denpasar telah memanggil belasan saksi,

termasuk pengurus LPD dan tokoh masyarakat setempat, untuk mengumpulkan keterangan terkait masalah ini. Meskipun penyelidikan telah dilakukan, belum ada tersangka yang ditetapkan hingga saat ini. Disisi lain diberitakan sebelumnya ada kasus dugaan korupsi di LPD Desa Adat Intaran, pihak kejaksaan negeri (KEJARI) Denpasar telah merespon adanya dugaan tersebut yang masih melakukan upaya penyelidikan terkait adanya dugaan permasalahan yang mengarah kepada Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) tersebut. (pancarpos.com, 23/01 2023).

Berdasarkan kasus yang telah diuraikan diatas maka dapat diketahui bahwa kasus korupsi tersebut terjadi karena lembaga belum optimal dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. Beberapa karyawan masih memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kurang memadai terkait penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga menyebabkan ketidakakuratan dan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan serta pemanfaatan sistem akuntansi yang ada, Oleh karena itu, peningkatan penerapan sistem informasi akuntansi di LPD sangat diperlukan, karena hal ini dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan LPD dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pengguna dalam pengembangan, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal serta dukungan manajemen puncak. Masing-masing faktor ini akan dijelaskan sebagai berikut. Faktor yang pertama yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi



adalah penggunaan teknologi yang memberikan manfaat bagi manusia dalam memproses, menyajikan dan mengolah data (Munawaroh & Isniatun, 2010). Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi. Teknologi informasi dapat membantu dalam mengelola data keuangan, memproses transaksi, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial, memudahkan pengambilan keputusan, dan meningkatkan kepercayaan pengguna sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Semarajana *et al.* (2022), Ristayanti (2024), Winaya (2022), Sapitri & Juliarsa (2024), dan Pradnyawati (2023). menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja kinerja Informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022), Adnyani *et al.* (2023), Wibawani *et al.* (2022), Seriati (2019) dan Selita *et al.* (2022) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan. Keterlibatan pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi karena operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan sehingga penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi (Samrotun, 2014). Dalam pengembangan ini, partisipasi pengguna sangat penting karena mereka dapat membantu

meningkatkan kualitas sistem dengan memberikan interpretasi tentang kebutuhan informasi dan pemahaman tentang lingkungan pengguna secara lengkap dan akurat. Keterlibatan pengguna juga dapat mengurangi penolakan terhadap perubahan, membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab, serta meningkatkan komitmen mereka terhadap sistem tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Idawati (2021), Latifah & Abitama (2021), Praptiningsih *et al.* (2019), Adnyani *et al.* (2023), dan Dewi *et al.* (2023) menyatakan keterlibatan pengguna dalam pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun berbeda dengan penelitian (Bintan *et al.* 2023), Sutariani *et al.* (2022), Prastowo *et al.* (2021), Yasa *et al.* (2020), dan Ardani (2021) yang menunjukkan hasil berbeda, dimana keterlibatan pengguna dalam pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah program pelatihan dan pendidikan. Pelatihan dan pendidikan adalah sesuatu yang terpenting untuk memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai proses penggunaan sistem tertentu (Ardiwinata & Sujana, 2019). Menurut pernyataan Tian-hui (2009), pelatihan dan pendidikan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan informasi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang efektif harus diimbangi dengan program pelatihan dan pendidikan untuk karyawan yang bekerja dengan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi tersebut. Program pelatihan dan pendidikan ini akan membantu perusahaan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu



menurut Soegiharto (2001), program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiwinata & Sujana (2019), Pratiwi *et al.* (2020), Satria & Dewi, (2019), dan Ristayanti, (2024), Pratiwi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo *et al.* (2021), Anggarawati *et al.* (2022), Dhamayanti *et al.* (2022), Jannah *et al.* (2019), dan Anggorowati & Putra (2019) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah Kemampuan Teknik Personal. Menurut Robbins dan Judge (2014:57), menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dengan penerapan teknik personal, seperti analisis perilaku, desain antarmuka, dan penggunaan teknologi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sistem. Oleh karena itu, teknik personal dapat membantu meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, meningkatkan kepuasan pengguna, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiwinata & Sujana (2019), Pratiwi *et al.* (2020), Maharani *et al.* (2022), (Indrayani, 2022), dan Anggarawati *et al.*

(2022) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian Puspayanti (2023), Sanga & Dince (2022), Naruminingsih *et al.* (2022), Prastowo *et al.* (2021), dan Anggarawati *et al.* (2022) yang menunjukkan hasil berbeda, dimana kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kelima yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah Dukungan Manajemen Puncak. Dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana (Romney & Steinbart, 2009:64). Menurut Jen (2004, sebagaimana dikutip dalam Dalimute *et al.* 2014), semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2021), Jyoti *et al.* (2022), Indrayani (2022), Agnesia *et al.* (2021), dan Dhamayanti *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2021), Naruminingsih *et al.* (2022), Sanga & Dince (2022), Bintan *et al.* (2023), dan Sudir *et al.* (2022) yang menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dilihat dari faktor pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pengguna dalam pengembangan, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal serta dukungan manajemen puncak, dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar?
2. Apakah keterlibatan pengguna dalam pengembangan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar?
3. Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar?
4. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar?
5. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik persona terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar.
5. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini memberikan bukti tentang bagaimana pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pengguna dalam pengembangan, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal serta dukungan manajemen puncak.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi mahasiswa**

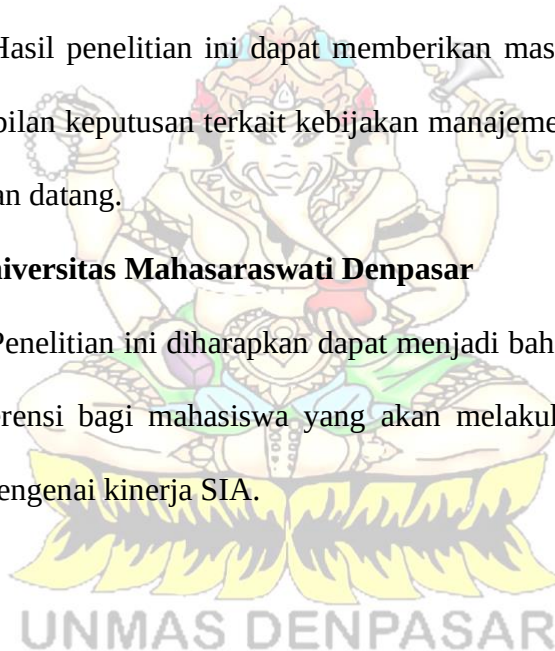
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pengguna dalam pengembangan, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal serta dukungan manajemen puncak dalam lembaga keuangan seperti LPD.

### **b. Bagi perusahaan atau lembaga keuangan,**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan penting dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan manajemen keuangan di masa yang akan datang.

### **c. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja SIA.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori yang menjelaskan tentang model pendekatan penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam (Patria, 2020:9) telah dikembangkan oleh Davis (1989), menyatakan bahwa TAM merupakan model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. TAM merinci faktor-faktor yang dapat memengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi yaitu persepsi akan manfaat teknologi dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan teknologi (Fauzi, 2017:49). Kedua faktor tersebut memengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi.

Menurut Chusing (2010:23) menyatakan bahwa *Tecnology Acceptance Model (TAM)* merupakan jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Menurut Davis (1989), *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah model yang memprediksi penerimaan penggunaan teknologi berdasarkan dua faktor kognitif, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). TAM mengadopsi alur sebab-akibat dari keyakinan, sikap, niat, dan perilaku, yang awalnya dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam *Theory of*

*Reasoned Action* (TRA). Berdasarkan keyakinan tertentu, seseorang membentuk sikap terhadap suatu objek yang kemudian memengaruhi niat untuk berperilaku terhadap objek tersebut. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*) (Wibowo, 2008:2).

Penelitian ini menggunakan teori TAM, Karena TAM mampu menjadi dasar dalam menjelaskan penggunaan teknologi, khususnya pada sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi. Penerimaan terhadap teknologi yang dijelaskan oleh teori TAM dapat memberikan landasan bagi penggunaan sistem informasi akuntansi, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi sistem kinerja akuntansi.

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem dari suatu sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dari keuangan (Harrison (2007). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan modal organisasi berguna dalam menyusun informasi keuangan suatu perusahaan diperoleh dari kegiatan pengumpulan data manajemen transaksi. Menurut Romney & Steinbart (2009:28) sistem informasi akuntansi merupakan sistem

yang mengumpulkan, mengarsipkan, mencatat dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Penggunaan teknologi informasi merupakan faktor yang sangat mendukung dalam penerapan sistem informasi. Dengan penggunaan teknologi informasi juga sangat membantu kinerja dalam suatu organisasi karena peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi yang telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Dengan menggunakan komputer informasi yang akan disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat (Sutariani *et al.*, 2022:2). Peningkatan kinerja perusahaan melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan, dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto, 2001:179). Dengan menerapkan sistem informasi berbasis teknologi komputer, pengolahan data menjadi lebih cepat dan efektif. Database memungkinkan perusahaan untuk mengakses informasi masa lalu untuk keperluan pengajuan audit. Anggaran perusahaan dapat disusun berdasarkan data yang diolah dan disajikan oleh sistem informasi akuntansi.

### **2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem

menurut dengan fungsinya menghasilkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kepuasan penggunaan sistem dan penggunaan sistem itu sendiri (Soegiharto, 2001). Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan serta kegiatan atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sistem, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (Sari & Ratna, 2009). Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai oleh pekerja. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Satria & Dewi, 2019:84).

Menurut pernyataan Cascio (2003), kinerja didefinisikan sebagai hasil atau derajat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kinerja dapat diukur melalui standar kinerja, tujuan, dan kriteria yang telah ditetapkan. Atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kualitas dan kuantitas hasil kerja (*output*) seorang individu atau kelompok dan suatu kegiatan tertentu dihasilkan oleh kemampuan atau keterampilan bawaan yang diperoleh dari proses belajar dan keinginan untuk mencapai prestasi.

Kepuasan pemakaian kinerja SIA dapat diukur melalui sejumlah indikator, termasuk tingkat kesalahan dalam proses akuntansi, waktu yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan, serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi keuangan. Semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna

terhadap SIA, semakin besar manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan strategis. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memonitor dan meningkatkan kinerja SIA mereka agar dapat menjaga tingkat kepuasan pengguna yang tinggi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang perusahaan.

#### **2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi yang memberikan manfaat bagi manusia dalam memproses, menyajikan dan mengolah data (Munawaroh & Isniatun, 2010). Pemanfaatan IT sangat membantu segala aktivitas manusia terutama yang berhubungan dengan data. Dengan memanfaatkan teknologi informasi sangat memudahkan pengoperasian sistem informasi akuntansi dalam menangani, menyajikan dan mengolah data, sehingga secara tidak langsung membawa manfaat positif bagi operasional SIA.

Menurut penelitian Wulandari (2022), Memberikan keyakinan bahwa konsekuensi pemanfaatan, pengaruhnya terhadap penggunaan dan norma-norma sosial akan memberikan petunjuk terhadap keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu sistem. Data dalam informasi tersebut seharusnya adalah data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi implementasi teknologi informasi pada perusahaan.

Sistem akuntansi yang terkomputerisasi mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat meningkatkan efisiensi, apalagi jika volume data

yang akan diolah cukup besar, pengolahan data dengan komputer akan lebih mudah karena komputer dapat melakukan perhitungan secara otomatis dan mampu melakukan perhitungan dengan cepat. menyajikan informasi. dan dengan presisi tinggi. Selain kelebihan-kelebihan tersebut, komputer juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain hanya berupa alat, memerlukan program aplikasi, dan kemampuan algoritmiknya terbatas.

#### **2.1.5 Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan**

Keterlibatan pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi karena operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan sehingga penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi (Samrotun, 2014). Pengguna sistem informasi yang mampu mengoperasikan sistem informasi di dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi tersebut. Tentunya jika pengguna sistem informasi tidak mampu mengoperasikan sistem maka sistem informasi tersebut tidak akan berfungsi secara maksimal.

Keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300). Setiap sistem informasi yang dibuat harus memperhatikan faktor pengguna (*user*) ini dilakukan untuk mengurangi masalah yang akan muncul jika ada ketidaksesuaian antara sistem dan cara pengguna menggunakannya. Keterlibatan pemakai yang lebih sering pengguna menggunakan sistem



informasi akuntansi, maka semakin meminimalisir kesalahan yang dibuat karena karyawan dapat terlibat dengan anggota organisasi secara mental dan emosional saat membangun sistem informasi akuntansi

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna sangat penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi, karena operasionalisasi teknologi mencakup aspek teknis dan manusia. Melibatkan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sehingga sistem dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga mengurangi potensi hambatan operasional dan meningkatkan kinerja sistem informasi dengan meminimalkan kesalahan, karena mereka terlibat baik secara mental maupun emosional dalam proses pengembangan.

#### **2.1.6 Program Pelatihan Dan Pendidikan**

Pelatihan dan pendidikan adalah sesuatu yang terpenting untuk memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai proses penggunaan sistem tertentu (Ardiwinata & Sujana, 2019). Pelatihan dan pendidikan bagi pemakai diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya informasi serta keterampilan dalam pengambilan keputusan. Melalui proses ini, pengguna dapat memperoleh kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi mereka, memahami kelebihan dan keterbatasan sistem informasi, dan pada akhirnya kemampuan tersebut dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Tian-hui, 2009).

Sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi

harus mengusahakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi (Komara & Ariningrum, 2013). Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di perusahaan tidak langsung menerima sistem baru sebelum menerapkannya, mereka akan mencari tahu manfaat perubahan dan berusaha memahaminya melalui program pendidikan dan pelatihan yang tepat, sehingga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Pendidikan dan pelatihan untuk karyawan sangat penting agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sehingga akan memberikan manfaat bagi karyawan dan pengguna sistem dalam operasional perusahaan (Wilkinson, 2000:557). Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kepuasan pengguna, agar mereka dapat menggunakan sistem dengan lebih baik dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan (Soegiharto, 2001).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Program Pelatihan dan pendidikan ini dapat mendukung pengguna memahami pentingnya informasi, mengenali kebutuhan mereka, serta memahami kelebihan dan keterbatasan sistem. Oleh karena itu, kemampuan ini mampu meningkatkan kinerja individu dan memberi manfaat bagi operasional Perusahaan serta pelatihan yang efektif meningkatkan kepuasan pengguna, memungkinkan mereka untuk menerapkan sistem dengan lebih baik dan efisien.

### 2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins dan Judge, 2014:57). Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat (Ardani *et al.*, 2022). Dengan penerapan teknik personal, seperti analisis perilaku, desain antarmuka, dan penggunaan teknologi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sistem.

Pengguna yang memiliki kemampuan teknik personal yang tinggi kecenderungan lebih memahami sistem informasi akuntansi (SIA) yang digunakan. Pemahaman ini mendorong mereka untuk lebih sering memanfaatkan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam menyelesaikan tugas-tugas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem yang digunakan oleh perusahaan. Kemampuan teknik personal ini penting dikuasai oleh pengguna SIA karena semakin baik kemampuan pengguna, semakin mudah sistem tersebut diterapkan. Hal ini akan mendorong pengguna untuk memaksimalkan pemanfaatan SIA dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Gustiyan, 2014). Menurut pendapat Robbins (2008), kemampuan pengguna sistem informasi dapat dilihat dari cara mereka mengoperasikan sistem yang ada, di mana keterampilan teknis penting agar kinerja optimal. Setyawan (2013) menyatakan bahwa penguasaan sistem berbasis komputer oleh karyawan

mendukung percepatan dan integrasi transaksi, penyimpanan data yang besar, meminimalisir kesalahan, pembuatan laporan tepat waktu, dan membantu pengambilan Keputusan.

#### **2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak merupakan bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana (Romney & Steinbart, 2009). Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Pimpinan harus mempunyai peran atau terlibat dalam penggunaan sistem informasi, sehingga akan berdampak pada pengguna sistem informasi yang efektif (Pratiwi 2021:407). Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang dikembangkannya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Nasution (1994) dalam Raflis (2013), bentuk bentuk dukungan manajemen puncak dalam penerapan sistem mencakup keterlibatan langsung, dukungan terhadap inovasi, serta penyediaan sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, Manajemen puncak bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas dan pedoman umum untuk kegiatan sistem informasi dan peran penting manajemen puncak terletak pada perencanaan serta pengaturan strategi perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Silviana, 2019). Manajemen puncak memegang peran penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem, termasuk perencanaan, perancangan, dan

implementasi hingga dukungan mereka meliputi penyusunan sasaran, penilaian tujuan, evaluasi usulan proyek, dan definisi informasi serta pemrosesan yang dibutuhkan (Rafli, 2013).

Menurut pernyataan Arpan dan Isaac dalam (Shien, 2015), dukungan manajemen puncak juga menjadi faktor kunci dalam efektivitas sistem informasi organisasi, menunjukkan hak dan kewajiban sesuai posisi sosial, serta berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem baru dan inovasi di kalangan bawahan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak sangat penting untuk pengembangan dan penerapan sistem informasi yang efektif. Keterlibatan mereka dalam mendefinisikan kebutuhan dan tujuan sistem memastikan kesesuaian antara sistem dan rencana perusahaan, yang berkontribusi pada keberhasilan implementasi proyek serta pencapaian tujuan organisasi.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Semarajana *et al.* (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai teknologi informasi dan budaya organisasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan pemakai teknologi infomatika, pemanfaatan teknologi informatika, partisipasi pemakai teknologi informatika dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 2) Ristayanti (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Pemakai, Ukuran Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Sekecamatan Abiansemal” Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partisipasi Pemakai, Ukuran Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi pemakai dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Wulandari (2022) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Manggis”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi,



program pelatihan pemakai, skill, pengalaman kerja, keberadaan dewan pengarah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa variabel program pelatihan pemakai dan skill berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 4) Dewi & Idawati (2021) dengan judul penelitian “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Teknik analisi data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelatihan, kompleksitas tugas, keterlibatan apengguna dan kapabilitas sumber daya manusia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian menunjukkan bahwa Pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Sedangkan Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas SDM berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- 5) Latifah & Abitama (2021) dengan judul penelitian “Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independent

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem, pelatihan dan pendidikan, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 6) Bintan *et al.* (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan sukawati. Formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna

berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan sukawati.

- 7) Ardiwinata & Sujana (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap Kinerja system informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.
- 8) Zulaeha & Sari (2020) dengan judul penelitian ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Sinar Galesong Mandiri”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Program Pelatihan dan Pendidikan, Keterlibatan Pemakai Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Fasilitas dan Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi. Sedangkan variabel program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, fasilitas

dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 9) Prastowo *et al.* (2021) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan, Keterlibatan pemakai, Kemampuan teknik personal, Ukuran organisasi, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai dan Keberadaan badan pengawas sistem informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan keterlibatan dalam pengembangan, keterampilan teknis personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

- 10) Pratiwi *et al.* (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar” Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen dalam penelitian

ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

11) Maharani *et al.* (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Ubud”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal Dan Pelatihan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

12) Puspayanti (2023) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberadaan dewan pengawas, ukuran organisasi, kualitas informasi, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan dan pelatihan. Variabel dependen dalam penelitian

ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keberadaan dewan pengawas, kualitas informasi, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

13) Ardani (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Dukungan Manajemen

Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa-Kecamatan Kuta Selatan”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan manajemen puncak dan program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

14) Jyoti *et al.* (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan

Teknologi Informasi, Program Pelatihan Pemakai, Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan



Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sia, dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Legresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi, program pelatihan pemakai dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 15) Naruminingsih *et al.* (2022) dengan judul penelitian “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, tingkat pendidikan, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pengalaman kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Legresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, tingkat pendidikan, keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ringkasan penelitian sebelumnya tercantum pada Tabel 2.1 Lampiran 1